

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK PELAYARAN MUHAMMADIYAH, SMK ABDI NEGARA DAN SMK YPM 12 TUBAN

Suyanto, Taufiq Harris

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Gresik

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh motivasi belajar, dan profesionalisme guru terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 Tuban. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan populasi berjumlah 390 siswa sekolah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 78 siswa dipilih secara acak. 78 siswa ini diberikan angket tentang motivasi belajar, dan profesionalisme guru. Data prestasi belajar menggunakan rapot siswa. Nilai Uji F sebesar 7,134 dengan tingkat signifikan 0,000, dapat disimpulkan bahwa secara simultan motivasi belajar, dan profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di tiga SMK Swasta di Kabupaten Tuban tersebut. Pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa termasuk kategori sangat kuat dengan angka korelasi determinasi sebesar 0,862. Penelitian selanjutnya tetap menarik jika mengkaji di luar variabel motivasi, dan profesionalisme guru untuk memperjelas lagi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa SMK.

Kata Kunci : motivasi, belajar, profesionalisme, guru, prestasi, SMK.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal antara lain motivasi belajar, disiplin belajar, dan kompetensi guru. Dengan adanya motivasi seorang siswa akan terdorong untuk belajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Selain itu guru yang kompeten juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten lebih mampu mengelola kelasnya, mampu menyajikan materi pelajaran yang benar-benar bermutu dan sesuai dengan ilmu dan

teknologi sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Guru yang profesional sangat penting dalam pendidikan, karena sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan prestasi siswa. Agar prestasi siswa meningkat, kualitas guru juga ditingkatkan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru yang ada cenderung kurang memuaskan.

Fenomena yang terjadi di SMK Pelayaran Tuban menunjukkan hal-hal sebagai berikut *pertama*, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. *Kedua*, terdapat

siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu. *Ketiga*, siswa kurang mandiri dalam belajar dan tidak menggunakan waktu luang dengan baik. *Keempat*, semangat belajar yang rendah dibuktikan dengan ketidakhadiran siswa yang cukup tinggi di beberapa kelas tertentu

Beberapa data yang dihasilkan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Fenomena inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini yang pertama adalah apakah motivasi belajar dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 di Tuban.

Kedua, bagaimanakah tingkat pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 di Tuban.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 di Tuban dan tingkat pengaruh pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah,

SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 di Tuban.

1.4. Manfaat

Hasil penellitian ini diharapkan dapat digunakan pihak universitas sebagai tambahan referensi tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi Siswa Sekolah Menengah Keguruan (SMK). Bagi SMK Swasta se-Kabupaten Tuban, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada kalangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi lembaga akademisi, penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui penciptaan penciptaan motivasi belajar, dan profesionalisme guru untuk tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Secara lebih khusus motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi

Teori motivasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan berprestasi David McClelland atau *McClelland's Achievement Motivation*

Theory sebagaimana dikutip dalam buku Ikrom (2005: 56-57) dijelaskan bahwa “*Each person tends to develop certain motivational patterns as a product of the cultural environment in which that person lives*” (Davis & Newstrom, 1985). Artinya setiap orang berkecenderungan mengembangkan bentuk-bentuk motivasi tertentu sebagai hasil budaya di lingkungan kehidupannya. Bentuk-bentuk motivasi yang memengaruhi cara bekerja dan cara hidup seseorang itu mencakup tiga kebutuhan, yakni kebutuhan prestasi (*need of achievement*), berkelompok (*need of affiliation*), dan kekuasaan (*need of power*).

Robbins menjelaskan bahwa tiga kebutuhan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut. *Pertama*, kebutuhan akan prestasi (*need for achievement = n.Ach*), merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. *Kedua*, kebutuhan akan kekuasaan (*need for power = n.Pow*), merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja. *Npow* akan merangsang dan memotivasi gairah kerja serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. *Ketiga*, kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation = n.Af*), merupakan daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. (Ikrom, 2005: 57).

2.2. Profesionalisme Guru

Agus F. Tamyong dalam Usman (2010:15) menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Ali Mudlofir (2012:5) profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi

mata pencarian “kunandar (2009 : 46). Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3: Kompetensi Profesional Guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

2.3. Prestasi Belajar Siswa

Suharsimi Arikunto (2009: 276) mengemukakan “prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Nilai itulah yang nantinya digunakan oleh guru sebagai pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa. Sehingga siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut, artinya siswa tidak bisa ikut campur atau memanipulasi atas nilai yang didapatkannya.

Menurut Purwadarminto (dalam Yulita, 2008:25) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Asmara (2009:11) Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya

ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hetika (2008:23), prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah motivasi. Sedangkan ranah prestasi belajar meliputi ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik.

III.METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif dan termasuk dalam kategori ex post facto. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ex post facto peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap fenomena yang telah terjadi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 27).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi keseluruhan satuan analisis yang merupakan sekumpulan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. (W. Gulo, 2002: 76-77). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 di Tuban yang berjumlah 390 siswa yang menyebar di kelas X, XI dan XII.

Dengan mempertimbangkan tingkat homogenitas yang relatif tinggi pada

anggota populasi, khususnya adanya kesamaan karakteristik di antara anggota populasi, maka penelitian ini akan menggunakan sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara proporsional acak sederhana (proporsional simple random sampling). Jumlah sampel ditentukan 20 % dari masing-masing kelas. Sehingga sampel penelitian eksperimen ini berjumlah 78 siswa ($20\% \times 390 = 78$).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini merupakan pedoman tertulis tentang daftar pertanyaan atau angket yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden berkenaan dengan data yang diperlukan. (Sugiyono, 2016: 199). Teknis penggunaan metode ini adalah dengan cara menyajikan langsung daftar pernyataan untuk dijawab oleh responden. Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh memengaruhi tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar dan mengolah hasilnya menjadi data statistik.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2016: 134).

Selain angket atau kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpul data dokumentasi berupa raport prestasi belajar siswa.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji F.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penghitungan statistik dengan rumus regresi linear dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Resume Penghitungan Regresi

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
77,387	2,432		31,815	,000
,643	,643	,262	8,572	,000
,452	,452	,450	,623	,000

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 77,387 + 0,643X_1 + 0,452X_2 + e$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Angka koefisien regresi 0,643 menyatakan bahwa setiap penambahan 6 % variabel motivasi belajar (X1) akan meningkatkan kinerja guru (Y). Angka koefisien regresi 0,452 menyatakan bahwa setiap penambahan 4 % va guru (X2) akan meningkatkan kinerja guru (Y).

Sedangkan hasil uji F penelitian ini tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Resume analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	28,640	2	14,320	7,134	,000 ^b
Residual	503,309	75	6,711		
Total	531,949	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar

Dari tabel 2 didapatkan hasil F hitung sebesar 7,134 dengan tingkat signifikan 0,000, serta df penyebut 2 dan df pembilang sebesar 75. Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan diduga motivasi belajar, dan profesionalisme guru mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban

Hasil uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signification (2-tailed) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sign (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh nilai sign (2-tailed) = 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama motivasi belajar, dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban.

Untuk tingkat pengaruh yang ditimbulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Correlations

		Prestasi Siswa	Motivasi Belajar	Profesionalisme Guru
Pearson Correlation	Prestasi Siswa	1,000	,230	,151
	Motivasi Belajar	,860	1,000	,739
	Profesionalisme	,762	,739	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Siswa	.	,000	,000
	Motivasi Belajar	,000	.	,000
	Profesionalisme	,000	,000	.
N	Prestasi Siswa	78	78	78
	Motivasi Belajar	78	78	78
	Profesionalisme	78	78	78

Memperhatikan tabel 3 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pertama variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban., dibuktikan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban diterima. Tingkat pengaruh yang ditimbulkan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan tabel 4.9 adalah sebesar 0,860

Kedua Variabel profesionalisme guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban, dibuktikan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara dan SMK YPM 12 Tuban, diterima. Tingkat pengaruh yang ditimbulkan antara profesionalisme guru terhadap prestasi siswa berdasarkan tabel 3 di atas adalah sebesar 0,762

4.2. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan, yaitu dibuktikan dengan angka korelasi sebesar 0,860. Temuan penelitian ini memperkuat teori-

teori tentang motivasi. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. (Khodijah, 2014: 156).

Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa juga cukup signifikan jika dibandingkan dengan variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini. Temuan ini membuktikan bahwa siswa memang membutuhkan motivasi belajar agar bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Hasil analisis data penelitian ini membuktikan bahwa selain variabel motivasi, variabel profesionalisme guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Berbeda dengan teori Victor H. Vromm sebagaimana dikutip Husaini Usman (2009) memformulasikan teori prestasi dalam bentuk rumus sebagaimana di bawah ini:

$K (P) =$	$fM \times C \times E$
-----------	------------------------

Teori tersebut dapat dimaknai, bahwa prestasi merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kompetensi dan lingkungan. Bisa diartikan, bahwa prestasi tergantung pada kualitas motivasi, kemampuan, dan lingkungan individu. (Ikrom, 2005: 43).

Menurut Ali Mudlofir (2012:5) profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Guru profesional senantiasa menguasai

bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kitapun tentunya ingin menjadi guru profesional. Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian “kunandar (2009 : 46). Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3: Kompetensi Profesional Guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak

dapat dilakukan oleh sembarang orang di bidang pendidikan”. Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas penelitian ini menyimpulkan pertama bahwa motivasi belajar dan profesionalisme guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 Tuban. Angka korelasi determinan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 70 % untuk prestasi belajar siswa.

Kedua Motivasi belajar dan profesionalisme guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK Abdi Negara, dan SMK YPM 12 Tuban termasuk dalam kategori sangat kuat dengan dibuktikan nilai korelasi sebesar 0,86

5.2. Saran

Terkait dengan simpulan penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut.

1. Terkait dengan motivasi belajar hendaknya lebih diperhatikan dan

- ditingkatkan kualitasnya untuk meningkatkan prestasi siswa
2. Terkait dengan profesionalisme guru perlu ditingkatkan lagi agar semua guru bisa lebih berperan maksimal dalam pencapaian prestasi siswa pada khususnya dan pencapaian visi dan misi sekolah
 3. Bagi peneliti yang akan datang yang akan mengambil unit analisis motivasi belajar, profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa pada lembaga pendidikan dapat melakukan:
 - a. Membuat teknik analisis variabel yang diteliti dengan objek yang berbeda
 - b. Menambah variabel bebas sehingga akan lebih terlihat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- P. Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Indeks.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Purwodarminto, W.J.S dan Wojowasito. 1972. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: Hasta
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif)*.